

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi mempunyai posisi penting dan strategis dalam proses pembangunan, mendorong serta menunjang perekonomian, mampu mempengaruhi semua aspek kehidupan, sehingga perlu ditata dalam suatu sistem yang dapat memadukan serta mewujudkan transportasi dengan tingkat kebutuhan dan tingkat pelayanan yang tertib, aman, nyaman, cepat, teratur, lancar serta dengan biaya yang terjangkau.

Angkutan umum adalah sarana transportasi yang penting dalam mendukung aktivitas dan mobilitas penduduk sehari-hari di suatu perkotaan. Baik buruknya keadaan angkutan umum dan transportasi secara umum di suatu perkotaan merupakan cerminan baik buruknya sistem kota tersebut. Angkutan didefinisikan sebagai kegiatan perpindahan orang dan atau barang dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan menggunakan kendaraan di ruang lintas jalan.

Kabupaten Wonogiri memiliki transportasi umum berupa angkutan perkotaan dan angkutan pedesaan yang dapat membantu masyarakat dalam melakukan suatu perjalanan dalam cakupan wilayah Kabupaten Wonogiri.

Masalah transportasi merupakan masalah klasik yang terjadi hampir di setiap Kota di Indonesia tidak terkecuali Kabupaten Wonogiri yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Salah satu fokus masalah transportasi di Kabupaten Wonogiri adalah tentang jumlah angkutan kota yang terlalu banyak beroperasi namun tidak diimbangi dengan jumlah penumpang yang dilayani. Kondisi seperti ini menyebabkan para supir angkutan kota saling berebut penumpang untuk mengejar setoran. Kondisi ini terjadi baik pada jam sibuk (*peak hour*) maupun jam tidak sibuk (*off peak*).

Berdasarkan sk bupati Wonogiri no 25 tahun 2015 Kabupaten Wonogiri terdapat 3 trayek angkutan perkotaan dan 22 angkutan pedesaan

Jumlah angkutan kota yang melebihi jumlah penumpang (demand) juga menyebabkan tingkat okupansi angkutan kota tersebut tidak mencapai 100% atau dengan kata lain angkutan kota tidak terisi penuh penumpang.

Ada keuntungan dan kerugian dari jumlah angkutan yang besar dari perspektif pengguna. Keuntungannya adalah mereka tidak perlu menunggu lama untuk mendapatkan angkutan kota, sedangkan kerugiannya adalah waktu yang dihabiskan. menggunakan transportasi kota menjadi lebih lama.

Dari operator angkutan kota, ada terlalu banyak armada di Kabupaten Wonogiri, tetapi tidak cukup untuk melayani semua penumpang. akibatnya para supir harus berebut penumpang untuk masuk. Kondisi menjadi lebih buruk ketika supir angkutan kota tidak berhati-hati dalam mencari penumpang pada jam sibuk dan tidak sibuk, dengan membuat terminal bayangan atau ngetem.

Sedangkan yang terakhir dari sisi regulator (pemerintah) menjadi pekerjaan tambahan karena dari banyaknya angkutan kota ini menyebabkan masalah lain seperti beban perjalanan semakin banyak atau penambahan jumlah kendaraan tidak diimbangi penambahan kapasitas jalan dan juga kapasitas terminal untuk menampung angkutan kota tersebut

Akibat tingginya jumlah angkutan di Kabupaten Wonogiri, diperlukan penelitian tentang bagaimana upaya merasionalisasikan jumlah angkutan yang beroperasi di Kabupaten Wonogiri. Sehingga dari uraian permasalahan di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul: "Rasionalisasi Jumlah Armada Angkutan Perkotaan Di Kabupaten Wonogiri"

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah digambarkan sebelumnya, permasalahan yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat keterisian rata-rata angkutan perkotaan yakni $\pm$ 30% dari kapasitas kendaraan dan rendahnya kinerja operasional

angkutan perkotaan.

2. Jumlah armada angkutan perkotaan yang tidak sesuai dengan kondisi permintaan jumlah penumpang saat ini.
3. Usulan untuk mengurangi jumlah armada angkutan perkotaan agar sesuai dengan permintaan demand saat ini.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat ditarik suatu perumusan masalah yaitu:

1. Apakah penyediaan armada angkutan kota berada pada garis yang seimbang dengan permintaan jasa angkutan kota?
2. Bagaimana upaya merasionalisasikan jumlah angkutan kota yang beroperasi?
3. Apa rekomendasi dari permasalahan jumlah armada angkutan perkotaan di kabupaten wonogiri?

1.4 Maksud dan Tujuan

1. Maksud

Maksud dari penelitian ini adalah untuk melakukan riset terhadap Rasionalisasi jumlah armada angkutan perkotaan pada wilayah Kabupaten Wonogiri

2. Tujuan

Tujuan dari penulisan kertas kerja wajib ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kinerja operasional angkutan perkotaan saat ini
- b. Untuk mengetahui jumlah angkutan Kota Kabupaten Wonogiri sudah terasionalisasi dengan baik atau tidak dengan kebutuhan penumpang sekarang ini.
- c. Untuk memberikan rekomendasi usulan pengurangan jumlah armada terkait dari permasalahan ini.

1.5 Ruang Lingkup

Jika dilihat dari latar belakang yang ada maka diperlukan adanya pembatasan wilayah studi dan batasan wilayah di ruas jalan yang

dilalui angkutan perkotaan di Kabupaten wonogiri. Adapun Batasan masalah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Penulisan kajian studi dibatasi untuk trayek angkutan perkotaan di kabupaten wonogiri.
2. Peneliti tidak menghitung biaya oprasional angkutan kota dan tarif
3. Dalam penelitian ini peneliti hanya meninjau satu kali perjalanan dari satu trayek
4. Tidak melakukan kajian pada jenis angkutan AKAP, AKDP dan Andes yang melewati jalan dalam perkotaan di Kabupaten Wonogiri.